

ANALISIS PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL SISWA DARI KELUARGA TKI DI SDN SRI REJOSARI KECAMATAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

Lia Qurotul Aini

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
liaainiqurotul374@gmail.com

M. Ihsan Dacholfany

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro

Heri Cahyono

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
hericahyono808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan agama dan moral siswa dari keluarga TKI (Studi kasus di SDN Srejosari Way Jepara Lampung Timur).

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi yaitu mengumpulkan data dan pengamatan langsung objek yang akan diteliti. Teknik analisa data menggunakan langkah dengan reduksi data, merangkum data yang pokok dan fokus pada hal yang penting. Penyajian data, penyusunan informasi supaya lebih mudah untuk diolah dan dipahami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya menjadi TKI di dapati kurang dalam perkembangan agama dan moral, dengan demikian berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan kerabat terdekat dalam mengembangkan agama dan moral siswa dari keluarga TKI.

Kata Kunci: Perkembangan agama dan Moral, Keluarga TKI

ABSTRACT

This study aims to describe the religious and moral development of students from Indonesian migrant workers' families (Case study at Public Elementary School of Srejosari, Way Jepara, East Lampung).

This research method is a qualitative descriptive study. It uses observations; collecting data and direct observation of objects to be studied. The data analysis techniques use data reduction, summarizing the main and crucial data, presentation of the data, and a compilation of information to make easier the process.

The results of this study indicate that students whose parents are migrant workers are found to lack religious and moral development. Various efforts made by teachers and closest relatives in developing the religion and morals of students from migrant workers' families are needed.

Keywords: Religious and Moral Development, Indonesian Migrant Workers' Families

A. PENDAHULUAN

Sebait lirik lagu “Harta Berharga” “*Harta yang paling berharga adalah Keluarga, Istana yang paling indah adalah keluarga, Puisi yang paling bermakna adalah keluarga, Mutiara tiada tara adalah keluarga*” menunjukkan bahwa keluarga merupakan harta bagi setiap manusia yang tidak dapat digantikan. Keluarga merupakan mutiara terbaik dalam kehidupan setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama dalam pendidikan agama dan pendidikan moral setiap manusia.

Hak anak harus diperhatikan dan dipenuhi oleh orang tuanya baik dari ayah dan juga ibu. Seorang ayah atau seorang ibu harus berusaha untuk memenuhi hak-hak anaknya, karena Rasulullah saw sendiri mengatakan “mulia-kan anak-anak kalian kemudian baguskan adab mereka karena anak-anak kalian itu adalah hadiah untuk kalian, jika kedua orang tua mengakui hak-hak terhadap anaknya dan melaksanakannya dengan berusaha untuk sempurna dalam rangka untuk mentaati Allah dan melaksanakan wasiat-Nya maka anak tersebut akan mempunyai kepribadian yang disiplin, berakhlaq mulia, dan pada akhirnya akan terbentuk masyarakat yang diidam-idamkan.

Perkembangan anak terjadi karena pengalaman hidup sejak ia masih kecil di dalam lingkungan keluarga, disekolah dan juga masyarakat umum. Dirumah pola keagamaan seorang anak mengikuti pola keagamaan orang tua. Apabila orang tua menjalankan fungsi ibadah dengan baik, pasti seorang anak akan menjalankan fungsi ibadah dengan baik karena cenderung mengikuti orang tuanya.

Seorang ibu idealnya tinggal di rumah sebagai penanggung jawab keluarga dengan segala tugas domestik yakni mengurus dan menjaga kebutuhan rumah tangga, merawat

serta mendidik anak, namun fenomena yang menjadi pemandangan biasa di zaman ini yaitu seorang ibu bekerja seperti halnya seorang ayah.

Sehingga peran perempuan disini bukan lagi memiliki peran ganda sebagai istri dan ibu saja, peran adalah perempuan sebagai istri dan ibu juga mencari nafkah atau ikut bekerja. Tanggung jawab perempuan bukan hanya diranah domestik saja, dan juga peran tradisional, tetapi bertanggung jawab diranah publik, seperti halnya kasus di SDN Srejosari, pada SD tersebut orang tua wali murid pergi ke luar negeri dan meninggalkan anak-anaknya dirumah tanpa harus memikirkan bagaimana perkembangan agama dan moral si anak dirumah tanpa didikan dan asuhan dari kedua orang tua secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang siswa dalam rentangan usia sekolah dasar yaitu antara usia 6-12 tahun dan berdasarkan data yang dihimpun dari 10 keluarga pada kelas 6 berjumlah 4 siswa, kelas 5 berjumlah 2 siswa, kelas 4 dengan jumlah 1 siswa, kelas 2 berjumlah 2 siswa dan kelas berjumlah 1 siswa yang ayah dan ibunya bekerja diluar negeri menjadi TKI. Biasanya siswa tinggal bersama kakek-nenek atau saudara mereka, terlihat pada saat di adakan rapat komite sekolah atau rapat pengambilan rapot, yang menjadi wali murid adalah kakek nenek atau saudara mereka yang tinggal bersama siswa, karena orang tua yang bekerja keluar negeri demi menuntut perekonomian keluarga.

Siswa sekolah dasar yang mempunyai usia 6-12 tahun mempunyai sifat lebih kuat, memiliki sifat individual yang aktif dan tidak tergantung pada kedua orang tua. Para ahliberanggapan ini sebagai masa tenang dimana yang sudah terjadi dan dipupuk dari masa-masa sebelumnya dan berlangsung terus menerus untuk masa selanjutnya.

Dapat dilihat dari segi penampilan atau dari segi sarana prasarana siswa, mereka memiliki pakaian seragam yang bagus, sepatu bagus, tas bagus, dan alat-alat sekolah lain yang bagus, tapi ketika kita melihat dari segi perkembangan agama dan moral mereka bisa menjadi acuan dan PR untuk kita dalam kehidupan mendatang, dimana perkembangan agama dan moral mereka harus menjadi pusat perhatian yang lebih karena kebanyakan mereka belum begitu paham dalam hal pelaksanaan sholat lima waktu dan ilmu agama seperti membaca alqur'an dengan baik dan benar, bukankah tujuan manusia hidup yaitu untuk meraih ridho Allah SWT dan surga Allah SWT, jadi bagaimana bila sejak kecil tidak diperhatikan dalam hal keagamaan mulai dari kewajiban kita sebagai umat muslim yaitu sholat lima waktu dan amalan ilmu agama yang lain.

Ketika siswa sudah mendapat pendidikan agama yang baik dari dalam keluarga pasti tidak akan merasa kesulitan dalam mendapat pendidikan agama disekolah seperti pelajaran agama yang harus di dapat dan di pelajari saat berada di bangku sekolah dasar, pada retan usia 6-12 tahun lah sang anak biasanya harus mempelajari bagaimana tata cara sholat yang baik dan bacaan sholat yang baik sesuai dengan ketentuan ajaran islam, di SDN Srejosari setiap pagi dilaksanakan pembacaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an guna melatih perkembangan agama anak-anak ketika kurang mendapat pendidikan agama dari ayah dan ibu atau dari lingkungan keluarga.

Moral adalah pengetahuan sebuah sikap yang menyangkut budi pekerti yang merupakan sebuah pengetahuan beradab, moral juga berarti baik buruknya sebuah perbuatan dalam ajaran yang menyangkut kelakuan (ahlak). Pada bangku kelas 2 dan kelas 3 sekolah dasar siswa cenderung kurang mengerti bagaimana moral atau sikap yang

ada pada diri mereka misalnya dalam bertemu guru hendaklah mereka menyapa atau bersalaman karena sesungguhnya saat anak berada dilingkungan sekolah, guru bukan hanya sebagai profesi tetapi guru juga menjadi orang tua untuk mereka dalam mendidik dan membina mereka untuk menjadi manusia yang bergama baik dan memiliki moral yang baik. Karena tidak bisa memahami masalah tentang perihal moral anak-anak, standar belajar harus memiliki perilaku moral yang khusus dalam berbagai situasi. untuk membentuk sikap yang mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

Masalah dalam penelitian ini merupakan meneliti tentang perkembangan agama dan moral siswa dari keluarga TKI di SDN Srejosari. Permasalahan tersebut tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut perkembangan agama dan moral anak bangsa karena akan menjadi generasi pengurus masa depan yang lebih cerah dan mempunyai pribadi dan ahlak mulia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Itu lah alasannya kenapa penulis ingin meneliti tentang "Analisis Perkembangan Agama dan Moral Siswa dari Keluarga TKI (Study Kasus di SDN Srejosari).

B. METODOLOGI

Penelitian ini didalamnya telah digunakan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian sebagai penelitian lapangan yang merupakan sebuah penelitian yang telah dilakukan untuk hidup yang sebenarnya.

Lokasi Penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di SDN Srejosari yang beralamat di desa Srejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Alasan atas pemilihan lokasi penelitian dikarenakan SDN Sri Rejosari adalah salah satu sekolah

yang mempunyai siswa dengan orang tua berkerja sebagai TKI.

Ada dua sumber yang akan dipakai untuk melakukan penelitian ini yaitu yang pertama data primer. Data primer yang digunakan berupa buku referensi, catatan lapangan yang telah dilakukan peneliti dalam observasi di SDN Sri Rejosari, data sekolah yang diperoleh dari SDN Sri Rejosari. Sedangkan data yang kedua adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diartikan sebagai hukum dan tidak mengikat tapi juga mampu menjelaskan mengenai bahan primer yang merupakan hasil olahan pendapat dan pikiran yaitu wawancara kepada pihak sekolah dan kerabat dari keluarga TKI.

Teknik analisa data adalah upaya mencari dan mendata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan juga lain-lain, dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu peristiwa yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan agama siswa dari keluarga TKI di SDN Srejosari mendapat pembinaan secara khusus tentang pendidikan agama seperti halnya tata cara sholat wajib dan juga sholat sunah, kemudian pembinaan tentang penghafalan surat-surat pendek pada jus 30 kepada siswa yang berasal dari keluarga TKI. Perkembangan agama siswa dari keluarga TKI ini mendapat perhatian penting bagi guru atau kerabat yang tinggal bersama mereka karena di dapati kurang hal ini disebabkan karena oranf tua yang seharusnya tinggal bersama mereka dan bertugas untuk membimbing sekaligus mengajarkan dan menerapkan ilmu-ilmu agama dalam hidup mereka tidak ada dikarenakan ayah dan ibu mereka pergi ke luar negeri untuk mencari nafkah, ketika peran orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama tidak ada,

kerabat terdekat dan guru yang menjadi peran pengganti dalam untuk mengajarkan pendidikan agama dan ilmu-ilmu agama yang lain kepada siswa.

Perkembangan moral atau sikap dari siswa yang berasal dari keluarga TKI ini dibimbing dan diajarkan oleh guru dan kerbat yang tinggal bersama mereka. Moral atau sikap ini bisa tumbuh dan berubah-ubah sesuai dengan lingkungan mereka, misalkanya lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Kasus di SDN Srejosari Way Jepara Lampung Timur mengenai moral atau sikap menjadi pusat acuan peneliti atas sikap dari siswa yang orang tuanya berkerja menjadi TKI.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan agama siswa ketika dirumah dengan cara mengajak siswa untuk belajar di tempat pembelajaran agama (TPA) setiap sore, tujuannya yaitu agar siswa tersebut mampu mendapat ilmu tambahan agama selain mereka mendapatnya disekolah. Siswa belajar di TPA pukul 15:00 sampai pukul 17:00 WIB, TPA tersebut biasanya tidak jauh dari tempat tinggal atau rumah siswa. Nenek atau saudara yang tinggal bersama mereka juga memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, mereka juga harus berangkat bekerja pada pagi hari setelah mengantarkan anak sekolah dan pulang sore hari untuk mengantarkan anak ke tempat pembelajaran agama (TPA).

Upaya keluarga sendiri dalam membentuk moral anak tidak sekompleks didikan orang tua, nenek-kakek dari keluarga siswa yang tinggal bersama mencontohkan sikap-sikap yang baik kepada siswa agar dapat ditiru karena anak kecil cenderung meniru kebiasaan orang yang lebih dewasa terutama orang-orang yang ada disekitarnya, kemudian kakek dan nenek membatasi waktu untuk siswa dalam bermain guna dan mengawasi apa-apa yang dilakukan siswa

Copyright © 2020, Universitas Muhammadiyah Metro | 4

ketika bermain hp dengan tujuan dapat mengawasi siswa agar tidak menyalahgunakan penggunaan hp karena dapat merusak moral siswa.

D. KESIMPULAN

Perkembangan agama atau pendidikan agama dan moral siswa di SDN Srejosari adalah dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada setiap siswa khususnya siswa yang berasal dari keluarga TKI. Perkembangan agama siswa dari keluarga TKI ini mendapat perhatian penting bagi guru atau kerabat yang tinggal bersama mereka karena di dapati kurang, hal ini disebabkan karena orang tua yang seharusnya tinggal bersama mereka dan bertugas untuk membimbing sekaligus mengajarkan dan menerapkan ilmu-ilmu agama dan membentuk kepribadian dalam hidup mereka tidak ada dikarenakan ayah dan ibu mereka pergi ke luar negeri untuk mencari nafkah.

Upaya keluarga atau kerabat terdekat dalam mengembangkan agama siswa dari keluarga TKI SDN Srejosari Way Jepara Lampung Timur dengan cara dengan cara mengajak siswa untuk belajar di tempat pembelajaran agama (TPA) setiap sore, tujuannya yaitu agar siswa tersebut mampu mendapat ilmu tambahan agama selain mereka mendapatnya disekolah. Siswa belajar di TPA pukul 15:00 sampai pukul 17:00 WIB. Sedangkan upaya keluarga sendiri dalam membentuk moral anak tidak *sekompleks* pendidikan yang diberikah oleh orang tua, nenek-kakek dari keluarga siswa yang tinggal bersama mencontohkan sikap-sikap yang baik kepada siswa agar dapat ditiru karena anak kecil cenderung meniru kebiasaan orang yang lebih dewasa terutama orang-orang yang ada disekitarnya.

Upaya guru dan pihak sekolah dengan mengembangkan agama siswa dari keluarga

TKI di SDN Srejosari dengan cara memberi pengetahuan atau pengertian dan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran di jam pelajaran sekolah dan pembiasaan setiap hari seperti sholat dzuhur, sholat duha setiap hari kamis, dan hafalan surat pendek setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan upaya guru dalam mengembangkan moral disini dilakukan dengan cara memberikan nasihat dan motivasi, nasihat yaitu sebuah proses dan dorongan yang ditempuh dengan jalan memberikan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai sikap mana yang baik dan yang buruk. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada siswa. Dengan cara mampu menyadarkan siswa akan makna dari sebuah sikap yang baik yang memang sudah seharusnya menjadi bakal dan dasar untuk kehidupan yang akan datang, siswa yang kurang dalam akademik untuk memberikan nasihat-nasihat atau motivasi kepada siswa agar semangat kembali.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, A & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Soejanto, Agoes. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.